



## Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Tesa Safitri, Sunanih, Mohammad Fahmi Nugraha<sup>1</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap keterampilan berbicara siswa kelas I SDN Linggamulya. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas I di SDN Linggamulya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasi Eksperimental Design* dan desain Penelitian yang digunakan yaitu *Pretest Posttest Control Group Design*. Populasi yang digunakan pada Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN Linggamulya yang berjumlah 35 siswa. Untuk pengambilan sampel memakai cara *simple random sampling*. Untuk Teknik pengumpulan data menggunakan *test* yaitu *pretest* dan *posttest* serta data dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas I SDN Linggamulya. Hal ini terlihat dari perbedaan hasil nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 55.61 dan nilai *post-test* sebesar 84.56, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *pre-test* 56.71 dan nilai *post-test* sebesar 77.53. Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample T-test*. Dalam uji hipotesis di peroleh sig ( *2-tailed*)  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas I SDN Linggamulya

**Kata Kunci :** *Media Pembelajaran audio visual, keterampilan berbicara, Siswa kelas I SDN Linggamulya*

**Abstract:** *This research aims to determine the effect of audio-visual media on the speaking skills of class I students at Linggamulya Elementary School. The problem in this research is the low speaking skills of class I students at Linggamulya Elementary School in*

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia, [tesasafitri071@gmail.com](mailto:tesasafitri071@gmail.com)

Indonesian language subjects. This research method uses a quantitative approach with a Quasi Experimental Design type and the research design used is Pretest Posttest Control Group Design. The population used in this research was all class I students at Linggamulya Elementary School, totaling 35 students. For sampling, use simple random sampling. The data collection technique used tests, namely pretest and posttest and the data was analyzed using the SPSS 25 application. The research results showed that audio visual media had an influence on the speaking skills of class I students at Linggamulya Elementary School. This can be seen from the difference in the results of the average pre-test and post-test scores. In the experimental class the average pre-test score was 55.61 and the post-test score was 84.56, while in the control class the average pre-test score was 56.71 and the post-test score was 77.53. Hypothesis testing was carried out using the Independent Sample T-test. In hypothesis testing, a sig (2-tailed) of  $0.000 < 0.05$  is obtained, which means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This shows that the use of audio-visual media influences the speaking skills of class I students at Linggamulya Elementary School

*Keywords: Audio visual learning media, speaking skills, Class I students at Linggamulya Elementary School*

---

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan strategis bagi kehidupan manusia. Pendidikan berperan untuk memberikan bekal bagi setiap manusia untuk mencapai cita-cita di masa depan. Pendidikan diartikan sebagai kegiatan seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk membentuk karakter manusia yang baik Pendidikan juga merupakan proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu "berkembangnya siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Salah satu strategi pelaksanaan pendidikan adalah melalui kegiatan pembelajaran.

Menurut Depdiknas, (2006: 317) secara mendasar Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara

---

lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Salah satu keterampilan yang penting dipelajari oleh siswa dalam Bahasa Indonesia adalah keterampilan berbicara. Berbicara merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain dengan tujuan-tujuan tertentu. Memiliki keterampilan berbicara yang baik mampu memudahkan penyimak dan pendengar untuk memahami hal-hal yang disampaikan oleh seorang pembicara.

Dalam proses pembelajaran, komunikasi memegang peranan penting hubungan antara guru dan siswa. Arsyad dan Mukti U. S., ( 1988: 17 ). Sependapat dengan Arsyad, Tarigan (1981: 15) menjelaskan bahwa tujuan utama dalam berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sang pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, dia harus mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Basyiruddin (2002: 1) mengatakan bahwa keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Salah satu masalah yang timbul dalam proses pembelajaran adalah masalah verbalisme, yaitu anak dapat menghafal dan mengucapkan kata-kata tetapi tidak dapat memahami maksud atau artinya. Guru biasanya menyampaikan bahan pengajaran hanya menggunakan bahasa lisan atau tulisan tanpa disertai alat pendukung lebih konkret untuk memperjelas materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di dua Sekolah yaitu SDN Linggamulya dan SDN Manggalasari, Peneliti menemukan permasalahan yang sama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu minimnya keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya banyak nilai siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dilihat dari nilai harian di SDN Linggamulya pada tema 5 materi berbicara, siswa kelas I sebanyak 41% atau 15 siswa dinyatakan lulus KKM dan sisanya 58% atau 21 siswa nilainya masih dibawah KKM dan dilihat dari nilai harian di SDN Manggalasari sebanyak 45% atau 17 siswa dinyatakan lulus

KKM dan sisanya 54% atau 20 siswa nilainya masih dibawah KKM. Hal ini dikarenakan minat siswa terhadap kegiatan berbicara masih minim, pada saat proses belajar mengajar siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, dikarenakan media yang digunakan hanya mengandalkan buku tematik saja. Guru tidak menggunakan media yang dapat menimbulkan keaktifan dan menarik perhatian seluruh siswa, sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan hasil belajar yang didapat belum maksimal. Faktor lain yang juga menyebabkan hasil belajar masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), karena dalam penyampaian materi guru hanya menggunakan metode ceramah oleh karena itu proses pembelajaran menjadi monoton dan tidak menarik minat siswa, sehingga siswa menjadi ragu dan kurang percaya diri dalam berbicara.

Media pembelajaran audio visual berupa animasi merupakan salah satu media yang tepat digunakan di sekolah dasar, film atau cerita dalam video akan menarik siswa untuk belajar, karena pada media audio visual mempunyai kelebihan yaitu suara dan gambar yang sangat kontras, ketika siswa melihat tayangan video maka siswa tidak akan jenuh dan bosan Dengan media ini diharapkan siswa akan lebih tertarik terhadap pembelajaran dan dapat memunculkan keberanian berbicara dalam mengeluarkan ide serta pendapatnya berdasarkan objek yang dilihat. Hendrayani (2020: 95) mengatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam aktivitas pembelajaran dapat berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, Penggunaan video dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka dan mendorong kepercayaan diri mereka dalam berbicara.

Dengan demikian proses pembelajaran, guru bersifat sebagai fasilitator yang menguatkan keberanian siswa untuk berpendapat dengan memberikan dorongan untuk mengeluarkan ekspresi. Pembelajaran dengan media audio visual diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi permasalahan para siswa agar berani berbicara di depan kelas dengan baik. Media ini diharapkan dapat menjawab pula permasalahan guru dalam menentukan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

---

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen adalah karena metode ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan khusus yang akan diberikan oleh peneliti. Sebagaimana pendapat dari Sugiyono (2015: 107) "Metode penelitian eksperimen adalah dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan". Peneliti akan memberikan perlakuan tertentu, yaitu dengan menggunakan media audio visual untuk mengetahui pengaruh keterampilan berbicara siswa di Sekolah Dasar. Membedakan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ialah bahwa pada kelompok eksperimen menggunakan media audio visual sebagai bahan pembelajaran, sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*, hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012: 112) yang menyatakan desain penelitian eksperimen diantaranya adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dengan menggunakan desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki karakteristik yang sama, karena diambil secara acak (*random*) dari populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas 1 SDN Linggamulya berjumlah 35 siswa sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu "*simple random sampling*".

Data yang diperoleh yaitu dengan memberikan skor pada instrumen keterampilan berbicara sesuai dengan aspek penilaian keterampilan berbicara dan skor tersebut akan dirubah menjadi nilai. Setelah semua data data yang diperoleh sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS 25.

### C. Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan di SDN Lingsgamulya diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Menurut Jakni (2016: 249), uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, selain itu berguna pula untuk menentukan statistik yang tepat dan relevan. Uji Normalitas pada peneliti ini pada data *pretest* dan *posttest* baik dikelas kontrol maupun kelas eksperimen. Uji normalitas di penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan berbantuan SPSS versi 25, kaidah pengambilan keputusan yaitu: jika nilai signifikan atau  $p > 0,05$  maka berdistribusi normal, dan jika nilai signifikan atau nilai  $p < 0,05$  maka tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data sebagai berikut

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas Data

	Shapiro-Wilk			Kesimpulan
	Statistic	Df	Sig.	
<i>Pre-test</i> Eksperimen	.886	18	.034	Normal
<i>Post-test</i> Eksperimen	.902	18	.063	Normal
<i>Pre-test</i> Kontrol	.940	17	.314	Normal
<i>Post-test</i> Kontrol	.923	17	.167	Normal

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa jika dilihat dari nilai sig pada kolom *one sample kolmogrov smirnov* pada nilai *pre-test* eksperimen yaitu 0,034, nilai *post-test* eksperimen 0,063, nilai *pre-test* kontrol 0,314, dan nilai *post-test* kontrol 0,167. Dalam hal ini signifikansi semua data tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,034 > 0,05$ ), ( $0,063 > 0,05$ ), ( $0,314 > 0,05$ ), ( $0,167 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena semua nilai signifikansi lebih dari 0,05.

---

## 2. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data suatu variabel bersifat homogenitas atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 menggunakan metode Uji Homogenitas of Varians. Sample dapat dinyatakan homogen apabila nilai sig Based on Mean  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

**Tabel 2.** Hasil Uji Homogenitas Data

		Levence	df1	df2	Sig
		Statistic			
Hasil Tes	Based on	1.246	1	33	.272
Keterampilan	Mean				
Berbicara	Based on	1.017	1	33	.320
Siswa	Median				
	Based on	1.017	1	31.733	.321
	Median and with adjusted df				
	Based on	1.060	1	33	.311
	trimmed mean				

Berdasarkan table diatas, didapatkan nilai sig. based on mean yaitu  $0,272 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *post-test* Eksperimen dan *post-test* Kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian, maka salah satu syarat dari uji *independent sample T-Test* sudah terpenuhi

## 3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan bahwa hipotesis yang dibuat diterima atau ditolak. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Uji hipotesis digunakan untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus uji-t (t-test) pada SPSS versi 25. Penggunaan independent sample t-test bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Dimana penelitian dilakukan untuk dua sample yang berbeda.

Tabel 3. Hasil Uji Independen Sample T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil	Equal variances assumed	1.246	.272	4.509	33	.000	7.026	1.558	3.856	10.197
	Equal variances not assumed			4.477	30.327	.000	7.026	1.569	3.822	10.230

Berdasarkan table diatas, pada sig (2-tailed) adalah 0,000. Jika nilai signifikan (2-tailed) kurang dari taraf signifikansi  $< 0,05$   $H_0$  ditolak. Dari table diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima serta pengaruh yang cukup signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual dengan kelas kontrol.

Dalam uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 4,509 > 2,042) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelas eksperimen dan kelas control, sehingga penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas I SDN Linggamulya.



---

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan dalam Penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan akhir bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas I SDN Linggamulya. Hasil analisis tersebut berdasarkan perhitungan statistic yaitu tentang penggunaan media audio visual dengan hasil yang dinarasikan sebagai berikut: Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi  $0,272 > 0,05$  dan uji hipotesis dengan signifikansi (*2 tailed*)  $0,000 < 0,05$  itu artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan menggunakan bagian atas (*equal variances assumed*) yang berarti terdapat hasil tes berbicara siswa pada tema 5 materi berbicara kelas I di SDN Linggamulya. Hal itu juga didukung oleh nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 84,56 lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu sebesar 77,53.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari berbagai piha, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada keluarga tercinta yang telah mendukung peneliti dari awal sampai berada dititik ini, dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan arahan dan masukan kepada penulis. Tidak lupa pula kepada kepala sekolah SDN Linggamulya beserta jajarannya atas kerja sama yang baik dalam Penelitian ini dan seluruh siswa kelas I yang telah bersedia untuk menyukkseskan Penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Arsyad, Maidar. G U.S., Mukti 1998 . *Pembinaan Kemampuan Berbicara*. Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Basyiruddin Usman . 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta : Ciputat Press.
- Depdiknas. 2006. *Pemendiknas No 22 Tahun (2006) Tentang Standar isi*, Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Haryadi 1996. *Peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hendrayani, N. (2020). Penggunaan video untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. *Journal Pendidikan Binaniaga*, 01(01), 96. <https://e-journal.stiebinaniaga.ac.id>
- Jakni 2016 *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif, kualitatif & R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyoni 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.cv
- Tarigan. H.G. 1981 *berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa* Bandung. Angkasa